

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah pendidikan anak usia dini. PAUD merupakan pendidikan pertama dan utama dalam kehidupan anak. Pada masa ini anak-anak mendapatkan segala sesuatu yang dapat merangsang perkembangan anak untuk selanjutnya. Usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk memberikan stimulasi dan rangsangan yang baik untuk perkembangan anak.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14, Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini sudah dianggap penting untuk dilalui dan menjadi suatu pendidikan dasar.

Pendidikan anak usia dini, bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan anak secara menyeluruh, yang menyangkut berbagai aspek perkembangan anak. Pengembangan kemampuan anak itu meliputi : fisik, kognitif, bahasa dan kemandirian anak. Perlunya pengembangan anak sejak usia dini, karena pada masa itu usia anak tergolong dalam *Golden Age*, yaitu masa yang sangat peka untuk menerima stimulasi yang baik dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, pada masa itu anak banyak menyerap berbagai hal yang positif maupun negative dari lingkungan sekitar mudah untuk diserap dan diingat.

Dari pernyataan diatas, dapat dikemukakan bahwa pendidikan Anak usia dini merupakan salah satu jalur pendidikan yang dapat

mengembangkan perkembangan anak secara menyeluruh. Mengingat pentingnya pendidikan ini maka diperlukan pendidik yang dapat memberikan stimulasi dan bimbingan untuk perkembangan anak. Pendidikan ini diharapkan dapat melahirkan generasi yang baik, baik secara fisik maupun psikisnya sesuai dengan harapan orang tua. Dalam perkembangannya, seorang anak selain membutuhkan perhatian dari keluarga, juga membutuhkan perhatian dari sekolah dimana anak itu belajar, walaupun lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak.

Pada saat anak memasuki pendidikan di Taman Kanak-kanak atau PAUD, anak mulai memasuki dunia lain selain lingkungan keluarga. Disini anak mulai belajar untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, berinteraksi dengan orang atau anak-anak yang baru dan yang baru bukan suatu yang mudah dilakukan oleh anak, terutama jika anak jarang bertemu dengan lingkungan lain. Anak perlu dilatih untuk memiliki kemampuan sosial, dan kemandirian dalam berinteraksi dengan lingkungan yang lain.

Pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan yang menyenangkan, dengan prinsip “Belajar sambil bermain, bermain sambil belajar”. Karena bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak TK, melalui bermain anak akan mendapat kepuasan dalam dirinya, dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai dan sikap hidup. Dengan bermain anak juga berlatih untuk membina hubungan dengan orang lain, bertingkah laku yang sesuai dengan tuntutan yang ada dalam lingkungan masyarakat, dapat menyesuaikan diri dengan teman sebaya, dapat memahami tingkah lakunya sendiri serta paham bahwa setiap perbuatannya ada konsekuensinya, agar anak berlatih untuk bertanggung

jawab, sehingga anak akan lebih mandiri tanpa ketergantungan terhadap orang lain.

Terpenuhinya kebutuhan anak untuk memperoleh rasa aman juga akan berpengaruh positif terhadap terbentuknya kepribadian anak khususnya dalam membentuk kemandirian anak. Menurut Johnson dan Medinnus apabila anak diberikan suasana yang penuh perlindungan, cukup kasih sayang dan perhatian orang tua, jauh dari perasaan iri, cemburu, cemas, khawatir dan sebagainya, hal ini akan mendorong memberikan keberanian bagi anak untuk melatih dirinya berinisiatif, bertanggungjawab, menyelesaikan sendiri problemanya dan menjadi mandiri (Wiwik, Sulistyaningsih 2008:48).

Kemandirian seperti halnya psikologis yang lain, dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan-latihan yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan sejak dini, latihan tersebut berupa pemberian tugas tanpa bantuan orang lain. Kemandirian akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan seorang anak, maka dari itu sebaiknya kemandirian diajarkan pula dalam lingkungan keluarga sendiri sesuai dengan kemampuan anak. Karena segala sesuatu yang dapat diusahakan sejak dini akan dapat dihayati dan akan berkembang dengan baik, kemandirian seorang anak diperkuat melalui proses sosialisasi dengan teman-teman sebaya, baik disekolah maupun dalam lingkungannya. Melalui hubungan dengan teman sebaya, anak belajar berfikir secara mandiri, mengambil keputusan sendiri.

Fakta yang terjadi di TK Indriyasana bahwa kemandirian anak masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan masih adanya anak-anak yang belum mampu menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lain, selain itu anak masih ditunggu orang tua saat pembelajaran di TK hal

tersebut karena pada proses pembelajaran, guru hanya melaksanakan metode pembelajaran konvensional sehingga perlu adanya metode yang menyenangkan sesuai dengan usianya supaya menarik perhatian anak dengan menggunakan metode bermain peran anak akan merasa senang dan akan timbul kemandirian dalam diri anak.

Metode bermain peran adalah metode yang akan melatih diri anak untuk merasakan menjadi orang lain, dan akan melihat perilaku orang yang akan mereka identifikasi, karena pada dasarnya anak senang bermain khayalan, menjadi orang tua, meniru tokoh kartun yang disukai dan sebagainya. Kegiatan bermain peran merupakan kegiatan bermain tahap selanjutnya setelah bermain fungsional, karena bermain peran melibatkan interaksi secara verbal atau bercakap-cakap dengan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran, untuk meningkatkan kinerja pendidik dengan pembelajaran yang lebih baik, Peneliti memiliki gagasan untuk memperbaiki pembelajaran dalam meningkatkan kemandirian anak Taman Kanak-kanak melalui Penelitian Tindakan Kelas. Dengan Judul “Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok A TK Indriyasana Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun 2014/2015”.

B. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan berbagai masalah yang telah dikemukakan, Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian kemandirian anak. Peneliti melakukan pembatasan masalah, agar pembahasan masalah tidak terlalu luas untuk diteliti. Pembahasan masalah dalam skripsi ini dibatasi pada :

1. Bermain peran dibatasi pada bermain peran makro
2. Kemandirian pada anak kelompok TK Indriyasana menjadi mandiri pada saat di sekolah.

C. RUMUSAN MASALAH

Dengan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka harus ada rumusan masalah yang benar-benar fokus, rumusan masalahnya adalah : Apakah metode bermain peran dapat meningkatkan kemandirian anak Kelompok A TK Indriyasana kecamatan Karangmalang kabupaten Sragen tahun 2014/2015?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengembangkan kemandirian anak Kelompok A TK Indriyasana Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan kemandirian anak melalui metode bermain peran pada anak Kelompok A TK Indriyasana Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen tahun 2014/2015

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat Penelitian ini meliputi :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan cara yang baru terhadap metode pembelajaran anak usia dini sebagai pembenahan pengajaran di TK Indriyasana Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen.
- b. Secara Khusus dapat bermanfaat sebagai model dan cara pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat bagi anak

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan anak untuk peningkatan kualitas belajar mengenal konsep bilangan dan membuat anak lebih menikmati pembelajaran.

2. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru untuk peningkatan kualitas layanan pembelajaran terutama pembelajaran logika matematika

3. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sekolah untuk peningkatan kualitas pembinaan metode pembelajaran